

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU MELALUI TEKNIK TEAM TEACHING METHOD (TTM) DI SD NEGERI KEMBANGLIMUS

Genduk Widayati
SD Negeri Kembanglimus
E-mail: gendukwidayati90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar pada 8 orang guru di SD Negeri Kembanglimus, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang pada Tahun Pelajaran 2021/2022 menggunakan Teknik Team Teaching Method. Guru yang profesional harus menguasai materi yang diajarkan dan menerapkan metode mengajar yang efektif. Keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan guru dalam mengenali siswa serta siswa memahami materi dengan baik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum mencapai standar harapan dalam kualitas mengajar. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode Team Teaching. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas mengajar guru setelah penerapan Team Teaching Method. Pada siklus I, terdapat 3 guru dengan kategori sangat baik, 3 guru dengan kategori baik, dan 2 guru dengan kategori cukup. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan 7 guru mencapai kategori sangat baik dan 1 guru kategori baik. Secara keseluruhan, kegiatan Team Teaching Method berjalan dengan baik dan berdampak positif serta efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar para guru di SD tersebut.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar; Team Teaching Method; PTK.

Abstract

This study aims to improve the teaching skills of 8 teachers at SD Negeri Kembanglimus, Borobudur District, Magelang Regency in the 2021/2022 academic year using the Team Teaching Method technique. Professional teachers must master the material taught and apply effective teaching methods. Basic teaching skills are very important to improve the quality of learning and make it easier for teachers to recognize students and students understand the material well. However, in reality, there are still many teachers who have not reached the expected standard in teaching quality. To overcome this problem, a class action research (PTK) was conducted using the Team Teaching method. The results showed an increase in the quality of teacher teaching after the application of the Team Teaching Method. In cycle I, there were 3 teachers with excellent category, 3 teachers with good category, and 2 teachers with sufficient category. In cycle II, there was an increase with 7 teachers reaching the excellent category and 1 teacher in the good category. Overall, the Team Teaching Method activities went well and had a

positive and effective impact in improving the teaching skills of the teachers at the elementary school.

Keywords: *Teaching Skills; Team Teaching Method; PTK.*

PENDAHULUAN

Seorang guru sebagai tenaga pendidik akan memindahkan ilmu yang dimilikinya kepada siswanya agar pengetahuannya bertambah. Untuk memindahkan ilmu tersebut membutuhkan keterampilan dasar mengajar. (Masykuri, A. 2022) keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Para guru dituntut untuk semaksimal mungkin mendidik siswanya secara profesional dengan menguasai berbagai keterampilan mengajar.

Keterampilan dasar mengajar berkaitan dengan beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yaitu; Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengajar, dan keterampilan mengelola kelas (Sabir, A., & Hakiki, M. 2020).

Dalam membuka dan menutup pelajaran guru harus terampil, hal ini bertujuan agar saat mulai pelajaran guru dapat memotivasi siswa dan diakhir pembelajaran siswa dapat membuat rangkuman dan menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung.

Seorang guru yang profesional harus terampil dalam menjelaskan pembelajaran, supaya dapat membimbing siswa dalam memahami pembelajaran, melatih kemandirian siswa, dan siswa dapat berfikir kritis (Sadarsih, I. 2022). Guru harus memberikan penjelasan yang relevan pada materi pembelajarannya.

Dalam hal gaya mengajar guru dapat menggunakan variasi dengan menggunakan bahan/alat dan media pembelajaran dan kegiatan siswa yang bervariasi. Seorang guru dapat melakukan variasi suara, misalnya suara rendah menjadi tinggi dan sebaliknya (Hakiki, M., Sabir, A., & Maryana, A. 2022). Tujuannya adalah untuk menumbuhkembangkan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Pentingnya kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Melalui tanya jawab, menumbuhkan interaksi yang dinamis dan multi arah di dalam kelas. Dalam kegiatan tanya jawab, pertanyaan yang diajukan harus mudah dimengerti siswa, dan sesuai dengan topik yang dibahas saat pembelajaran (Sefriani, R., Sepriana, R., Radyuli, P., & Hakiki, M. 2022). Selain itu guru harus menguasai materi, supaya ketika siswa menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, guru bisa mengarahkan ke jawaban yang lebih tepat dan mudah dipahami mereka.

Setelah siswa menjawab soal, seorang guru harus memberikan penguatan atau respon positif (Sumardjoko. 2017).

Keterampilan memberikan penguatan kepada siswa dilakukan untuk memberi motivasi pada siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri. Penguatan yang diberikan guru dapat berupa memuji dan memberikan penghargaan. Seorang guru harus dapat membimbing siswanya dalam melakukan kerja kelompok atau diskusi. Hal ini bertujuan supaya anak lebih mudah menggali informasi, memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Setiap siswa bebas mengemukakan pendapatnya tanpa merasa adanya tekanan dan mereka harus menaati peraturan yang telah ditentukan sebelumnya (Hakiki, M., Menrisal, M., & Radyuli, P. 2016). Dalam kegiatan diskusi guru harus memberikan perhatian kepada setiap siswanya. Strategi mengajar dan mengelola kelas harus dimiliki seorang guru, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika seorang guru memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik maka suasana dalam kelas akan nyaman, kondusif dan pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu guru harus memiliki rasa empati yang tinggi terhadap permasalahan pribadi siswa dan sabar dalam menghadapi tingkah lakunya.

Guru dapat dikatakan profesional jika memiliki keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan materi yang diajarkan serta metode dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus memahami dan mempraktikkan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan ini membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif sehingga guru mudah mengenali siswa lebih dalam dan siswa mudah memahami materi yang telah diberikan.

Namun demikian secara kualitas apa yang diharapkan dari seorang guru terampil dalam mengajar masih jauh dari harapan. Fenomena yang terjadi di SD Negeri Kembanglimus yang merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah, menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru masih kurang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui supervisi, dari 8 orang guru hanya 3 guru yang memiliki keterampilan mengajar yang sangat baik saat menyajikan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memandang perlu melakukan pembinaan khususnya kepada guru di SD Negeri Kembanglimus dalam meningkatkan keterampilan mengajar dengan melaksanakan teknik Team Teaching Method.

Team teaching (collaborative teaching) merupakan pengajaran beregu atau kelompok yang beranggotakan dua orang guru atau lebih yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran bagi kelompok peserta didik yang sama. Sesuai yang dijelaskan oleh Martiningsih (2007) bahwa metode pembelajaran team teaching adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Sedangkan definisi Team Teaching menurut Ahmadi dan Prasetya, bahwa Team Teaching (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Team teaching adalah sekelompok fasilitator yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran, dimana tim dapat berlangsung

apabila kerja sama tim antara dua pendidik yang berkualifikasi sama.

Metode pembelajaran team teaching akan melibatkan lebih dari satu fasilitator dalam proses pembelajaran suatu kelas. Dari proses yang dikerjakan bersama ini, fasilitator bisa menilai apa saja kekurangan yang harus diperbaiki berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah terlaksana. Dalam kebersamaan ini mereka membuat perencanaan pembelajaran, bersama-sama menyajikan materi, dan bersama-sama pula melakukan evaluasi, remedial dan pengayaan (Hakiki, M., & Sefriani, R. 2022). Kerja sama dilakukan dengan membagi tanggung jawab dan peran yang jelas dalam mencapai tujuan yang lebih baik daripada pembelajaran yang ditangani sendiri.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan ilmiah dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru melalui Teknik Team Teaching Method di SD Negeri Kembanglimus Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kemmis dan Taggar (1988) dalam Zuriyah (2003: 54) juga menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut. Menurut

Arikunto (2002: 18) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, yang meliputi tahap perencanaan, Tindakan dan observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Langkah pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan Team Taching Method sebagai berikut: 1) Tahap Awal: Perencanaan pembelajaran disusun secara bersama. Metode pembelajaran disusun bersama Partner team teaching memahami materi dan isi pembelajaran Pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dalam team teaching. 2) Tahap Inti: Salah satu guru bertugas sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran penuh. Sedangkan satu guru yang lainnya bertugas sebagai pengawas dan pembantu tim. Beberapa orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran penuh di kelas. Beberapa guru bertugas sebagai pemateri dengan jam pelajaran yang sudah dibagi sesuai dengan jumlah guru. 3) Tahap Evaluasi: Evaluasi Guru dan Evaluasi Siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kembanglimus Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Juli .sampai dengan September 2021

Subjek penelitian ini adalah guru di SD Negeri Kembanglimus Kecamatan Borobudur yang berjumlah 8 Orang. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan kegiatan dengan teknik Team Teaching Method untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru berjalan dengan ideal sesuai dengan tahapan baku yang telah ditetapkan.
2. 85% guru masuk kategori sangat baik dalam keterampilan mengajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pra Siklus

Pada kondisi Pra Siklus, dari 8 guru yang menjadi subyek penelitian hanya ada 1 guru yang memiliki keterampilan mengajar yang sangat baik saat menyajikan pembelajaran. Data tersebut semakin menguatkan asumsi bahwa upaya peneliti untuk meningkatkan keterampilan mengajar melalui Team Teaching Method pada guru di SD Negeri Kembanglimus Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang adalah hal yang harus segera dilaksanakan dan tepat sasaran.

Dari hasil analisis data hasil belajar pra siklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan menggunakan Team Teaching Method.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama peningkatan keterampilan mengajar guru menggunakan teknik Team Teaching Method dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021. Adapun yang

menjadi Narasumber adalah Kepala Sekolah SD Negeri Kembanglimus Kabupaten Magelang beserta seorang pemateri sebagai Team Teaching. Pertemuan yang pertama ini diikuti oleh semua guru yang berjumlah 8.

Kegiatan dibuka dengan salam, doa bersama, dan penyampaian tujuan kegiatan oleh peneliti yang juga sebagai pemateri ke-1. Setelah itu peneliti menjelaskan secara garis besar rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama pemateri ke-2. Guru sebagai peserta kegiatan menyimak penjelasan tersebut dengan baik dan tertib. Sebelum masuk pada tahap penyampaian materi, pemateri memberi kesempatan pada guru untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada hal yang belum dipahami. Tidak ada guru yang menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan, hal ini menandakan bahwa guru sudah siap mengikuti kegiatan berikutnya.

Pemateri ke-1 bersiap untuk memberikan lembar kerja berisi suatu ilustrasi kegiatan pembelajaran, kemudian guru diminta untuk menganalisis keterampilan guru apa saja yang sudah muncul dan belum muncul. Keterampilan guru yang dimaksud meliputi keterampilan bertanya, memberikan penguatan, melakukan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan disiplin, serta membimbing perorangan. Pemateri ke-1 melanjutkan dengan menjelaskan materi keterampilan guru dan mengaitkan dengan analisis keterampilan guru yang telah dilaksanakan guru sebagai peserta. Beberapa guru tampak antusias dengan penyajian materi. Sementara itu pemateri ke-2 tetap melaksanakan

tanggungjawabnya untuk melakukan pendekatan dan membantu guru yang mengalami kesulitan saat menganalisis keterampilan guru pada ilustrasi pembelajaran. Pemateri ke-2 memberikan bimbingan dan arahan berupa pancingan saat ada guru yang mengalami kesulitan. Terdapat 3 orang guru yang masih bingung untuk memasukkan kegiatan yang muncul termasuk dalam keterampilan mengajar yang mana. Pemateri dengan tenang merespon dan membantu guru untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pemateri ke-1 melanjutkan kegiatan dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Terdapat 2 orang guru yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tersebut diarahkan oleh pemateri untuk dijawab secara bersama-sama oleh semua guru terlebih dahulu, kemudian pemateri memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang diungkapkan oleh guru lain. Setelah semua pertanyaan terjawab, pemateri bersama-sama guru sebagai peserta membahas pendapat serta kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Pemateri ke-2 mengarahkan guru untuk membuat skenario pembelajaran sederhana untuk dilakukan praktik pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Masing-masing guru menyusun skenario pembelajaran sesuai materi pembelajaran yang telah dipersiapkan. Guru secara bergantian diberikan bimbingan perorangan oleh pemateri untuk membuat skenario pembelajaran dengan menekankan indikator keterampilan guru yang harus muncul dalam kegiatan.

Pemateri bersiap untuk membagikan lembar post test berdasarkan materi yang

telah disampaikan tentang 8 keterampilan mengajar guru yaitu keterampilan bertanya, memberkan penguatan, melakukan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan disiplin, serta membimbing perorangan. Soal post tes berjumlah 50 dengan bentuk pilihan ganda. Saat mengerjakan post test terdapat 2 guru yang merasa susah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pemateri pun segera memberikan motivasi agar guru tersebut segera menyelesaikan post test berdasarkan materi yang telah didapatkan. Pertemuan satu berakhir dengan pemateri mengucapkan salam.

Pertemuan kedua peningkatan keterampilan mengajar guru menggunakan teknik Team Teaching Method dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Juli 2021. Adapun yang menjadi Narasumber adalah Kepala Sekolah SD Negeri Kembanglimus Kabupaten Magelang beserta seorang pemateri sebagai team teaching. Pertemuan yang kedua ini diikuti oleh semua guru yang berjumlah 8.

Kegiatan diawali dengan salam kemudian menyampaikan tujuan kegiatan. Pemateri ke-2 membagikan hasil post test yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan analisis hasil post test pemateri ke-2 membahas soal mana yang belum terselesaikan dengan benar. Guru sebagai peserta merasa puas karena beberapa soal yang masih dibingungkan akhirnya bisa terjawab. Pemateri ke-2 membagi guru menjadi 2 kelompok berdasarkan hasil post test yang dilakukan di pertemuan I. Kelompok I adalah guru yang memperoleh nilai ≤ 75 . Kelompok 2 adalah

guru yang memperoleh nilai >75. Hasil pengelompokan terdapat 3 guru berada di kelompok 1 dan 5 guru berada di kelompok 2.

Pemateri ke-1 dan pemateri ke-2 memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok guru serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterima dengan cara bertanya seluas-luasnya. Dua kelompok peserta diarahkan untuk memasuki ruangan berbeda untuk melakukan praktik pembelajaran. Praktik pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan 8 keterampilan mengajar yang memiliki 54 indikator. Guru secara bergantian melakukan praktik pembelajaran, dan guru lain mengamati. Pemateri mengarahkan guru pengamat untuk memperhatikan praktik pembelajaran sesuai indikator keterampilan mengajar guru. Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan kemudian diberikan umpan balik dan dibahas bersama oleh pemateri untuk dilakukan perbaikan pada siklus II.

b. Peningkatan Kemampuan menyusun karya ilmiah

Tingkat keterampilan mengajar yang diperoleh dari praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan keterampilan mengajar setelah Siklus 1

Keterangan	Nilai
Skor Tertinggi	46
Skor Terendah	27
Rata-rata	39,38

Hasil dari 8 guru yang menjadi subjek penelitian, ada peningkatan jumlah guru

yang memperoleh kategori sangat baik, 3 guru memperoleh kategori baik dan hanya ada 2 guru yang memperoleh kategori cukup baik, apabila dibandingkan dengan Pra Siklus. Pada Siklus I ini, jumlah guru yang mencapai kategori sangat baik ada 3 orang. Adapun skor tertinggi yang diperoleh adalah 46 dari skor maksimal 54, dan skor terendah 27 dengan rata-rata 39,38 pada kategori baik. Hasil ini menandakan bahwa kegiatan Team Teaching Method berjalan dengan baik sehingga berdampak positif pada hasilnya, yakni peningkatan keterampilan mengajar guru.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama peningkatan keterampilan mengajar guru menggunakan teknik Team Teaching Method dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021. Adapun yang menjadi Narasumber adalah Kepala Sekolah SD Negeri Kembanglimus Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang beserta seorang pemateri sebagai Team Teaching. Pertemuan yang pertama siklus 2 ini diikuti oleh semua guru yang berjumlah 8.

Kegiatan dimulai dengan salam, doa, dan penyampaian rancangan kegiatan hari ini. Pemateri memandu guru untuk memasuki ruang masing-masing berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Seluruh peserta terlihat sudah siap dengan kegiatan hari tersebut. Dalam ruang masing-masing pemateri memandu kegiatan refleksi praktik pembelajaran pada siklus sebelumnya. Secara bergantian guru mengomentari kelebihan dan kekurangan praktik

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kelebihan dan kekurangan ini didasarkan pada indikator keterampilan mengajar guru. Pada kelompok 1, dua orang guru terlihat minder karena memiliki banyak kekurangan dalam praktik pembelajaran. Pemateri segera memberikan motivasi, agar pada praktik selanjutnya bisa dilaksanakan dengan lebih baik. Pemateri pada kelompok 2 pun juga menghadapi seorang guru yang kurang semangat menghadapi kegiatan praktik pembelajaran. Pemateri dengan bijak memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut.

Refleksi masing-masing guru berjalan dengan lancar. Pemateri memandu guru untuk membuat skenario pembelajaran baru dengan memperhatikan hasil refleksi yang telah dilaksanakan. Setiap guru diberikan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang belum muncul pada praktik sebelumnya.

Pertemuan kedua peningkatan keterampilan mengajar guru menggunakan teknik Team Teaching Method dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 September 2021. Adapun yang menjadi Narasumber adalah Kepala Sekolah SD Negeri Kembanglimus Kabupaten Magelang beserta seorang pemateri sebagai Team Teaching. Pertemuan yang kedua ini diikuti oleh semua guru yang berjumlah 8.

Kegiatan diawali dengan salam kemudian menyampaikan tujuan kegiatan. Pemateri ke-1 menjelaskan metode kegiatan yaitu masing-masing kelompok guru akan memasuki ruang yang berbeda untuk melaksanakan praktik pembelajaran. Hal-hal yang telah dipelajari dan didiskusikan pada pertemuan sebelumnya akan menjadi fokus

pengamatan praktik pembelajaran. Masing-masing pemateri mendampingi kegiatan praktik pembelajaran sesuai pembagian pada pertemuan pembelajaran. Satu persatu guru melakukan praktik, kemudian pemateri membimbing semua guru untuk melakukan pengamatan kekurangan dan kelebihan praktik pembelajaran sesuai dengan keterampilan guru. Pemateri bersama-sama guru membahas pendapat serta kesimpulan sementara yang disampaikan. Mengambil kesimpulan dan menutup kegiatan dengan salam.

b. Peningkatan Kemampuan menyusun karya ilmiah

Tingkat keterampilan mengajar yang diperoleh dari praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan keterampilan mengajar setelah Siklus 1

Kategori	Nilai
Nilai Tertinggi	53
Nilai Terendah	40
Rata-rata	46,88

Hasil dari 8 guru yang menjadi subjek penelitian, pada siklus 2 peningkatan jumlah guru yang memperoleh kategori sangat baik menjadi 7, dan 1 guru memperoleh kategori baik, apabila dibandingkan dengan siklus 1. Pada Siklus 2 ini, jumlah guru yang mencapai kategori sangat baik ada 7 orang. Adapun skor tertinggi yang diperoleh adalah 53 dari skor maksimal 54, dan skor terendah 40 dengan rata-rata 46,88 pada kategori sangat baik.

4. Pembahasan Antar Siklus

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan model discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar matematika

materi penyajian data, maka akan dijabarkan melalui table berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	Terdapat 3 orang guru yang masih kesulitan saat membuat skenario untuk praktik pembelajaran sesuai dengan indikator keterampilan mengajar.	Semua guru memahami hasil refleksi individu, kemudian melakukan perbaikan baik dalam pembuatan skenario praktik pembelajaran maupun dalam praktik pembelajaran.
Hasil (Keterampilan Mengajar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata skor adalah 39,38 (masuk kategori baik). 2. Terdapat 17 indikator keterampilan mengajar guru yang belum optimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata skor adalah 46,88 (masuk kategori sangat baik). 2. Indikator keterampilan guru yang belum optimal hanya terdapat 5.

Dari hasil evaluasi pada siklus I, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada proses tindakan meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan teknik Team Teaching Method siklus I, 3 orang guru yang masih kesulitan tersebut akhirnya teratasi. Pemateri melakukan pembimbingan dengan baik kepada guru tersebut dengan melakukan refleksi individu, kemudian bersama-sama menemukan solusi untuk diterapkan pada praktik pembelajaran selanjutnya. Peningkatan juga terjadi pada keterampilan mengajar guru. Indikator yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya kemudian diperbaiki.

baik sesuai dengan tahapan baku kegiatan tersebut. Kegiatan Teknik Team Teaching Method yang dilaksanakan secara baik mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru, yang meliputi: keterampilan bertanya, memberkan penguatan, melakukan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan disiplin, serta membimbing perorangan.

2. Peningkatan skor rata-rata penilaian keterampilan mengajar pada siklus 1 rata-rata skornya adalah 39,38 (masuk kategori baik), pada siklus 2 rata-rata skornya adalah 46,88 (masuk kategori sangat baik).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Proses meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan teknik Team Teaching Method berlangsung dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Hakiki, M., Menrisal, M., & Radyuli, P. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar*

- Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Kasus Kelas XII Sma Negeri 3 Padang). RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(2).
- Hakiki, M., & Sefriani, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Metode Drill/Latihan Dengan Bantuan Media Visual Pada Matakuliah Konsep Teknolgi Informasi. Jurnal Tunas Pendidikan, 4(2).
- Hakiki, M., Sabir, A., & Maryana, A. (2022). Efektivitas Modul Digital Berbasis E-Learning Pada Matakuliah Pendidikan Karakter Di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Jurnal Muara Pendidikan, 7(2), 269-278.
- Masykuri, A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN WORKSHOP TERSTRUKTUR PADA GURU DI SD NEGERI GIRIPURNO 2. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI), 3(2), 112-117. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.989>.
- Nana Sudjana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Prodakarya.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabir, A., & Hakiki, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKN DI SMA NEGERI 1 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI), 1(2), 62-69. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.360>.
- Sadarsih, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA MATERI INTERAKSI MAHKLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI), 3(2), 78-88. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.983>.
- Sefriani, R., Sepriana, R., Radyuli, P., & Hakiki, M. (2022). Android-Based Blended Learning Media for Computer Maintenance Lectures. Journal of Education Technology, 6(1), 119-125.
- Slameto.(2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumardjoko. (2017). Metode statistik: buku pegangan kuliah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Suryani, R. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY DI SD NEGERI BUMIHARJO. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI), 3(2), 106-111. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.987>.